

Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang

Ghiana Desanti¹, Ariusni²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
ghianades13@gmail.com, ariusni1977@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

18 November 2021

Disetujui:

25 November 2021

Terbit daring:

01 Desember 2021

DOI: -

Sitasi:

Desanti, G, & Ariusni (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 3(4)

Abstract

This study aims to determine and analyze how the influence of age, gender, working hours, employment status and education on the income of workers in the city of Padang. The types and sources of data in this study are from the National Labor Force Survey (SAKERNAS) in 2019. In this study, multiple regression analysis was used to see the effect of the independent variables on the dependent variable with the number of samples used as many as 912 workers. The results of this study indicate that age has a positive and significant effect on labor income in Padang City, gender has a positive and significant effect on labor income in Padang City, working hours have a positive and significant effect on labor income in Padang City, employment status has a positive effect. and significant to the income of workers in the city of Padang, education also affects the income of workers in the city of Padang.

Keywords: Age, Gender, Hours of Work, Employment Status, Education, Labor Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh umur, jenis kelamin, jam kerja, status pekerjaan dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 912 orang tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang, jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang, status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang, pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang.

Kata Kunci : Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan Tenaga Kerja

Kode Klasifikasi JEL: E24, F66, H75

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan bagian dari sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja memiliki dua peranan dalam pembangunan, yaitu sebagai subjek atau pelaku dalam pembangunan itu sendiri dan sebagai objek yang perlu dibangun.

Pendapatan adalah penghasilana yang didapat oleh seseorang dari hasil kerja pada jenis pekerjaan tertentu. Pendapatan memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat kelayakan kehidupan seseorang. Kesejahteraan tenaga kerja berkaitan erat dengan tingkat pendapatan upah yang diterima, apabila tingkat pendapatan tenaga kerja menurun maka daya beli juga

turun sehingga menyebabkan berkurangnya konsumsi dan hal ini tentu saja akan berdampak pada penurunan kesejahteraan tenaga kerja itu sendiri.

Menurut Borjas (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi upah atau pendapatan adalah umur. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, secara umum semakin meningkat umur seseorang maka semakin tinggi upah yang didapatnya yaitu apabila tenaga kerja tersebut masih dalam usia produktif, akan tetapi apabila tenaga kerja tersebut melebihi umur produktif maka semakin menurun produktifitasnya dan akan berdampak pada upah yang semakin menurun.

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang. Secara universal, tingkat produktifitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti cuti melahirkan (Amron & Imran, 2009).

Menurut Rantau (2018) pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja karena jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja sedikit, maka penghasilan yang didapatkan pun sedikit.

Jika dilihat dari status pekerjaannya, tingkat pendapatan pekerja formal dan informal mengalami perbedaan. Pekerja informal dianggap memiliki pendidikan yang kurang sehingga produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh pun rendah.

Tingkat pendidikan yang mampu diraih seseorang menentukan keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Karena pendidikan yang diraih berkaitan dengan pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima (Russicaria & Djayastra, 2014). Tingkat Pendidikan yang dimiliki menyebabkan seseorang mampu untuk membagi atau menspesialisasi pekerjaan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi tentunya akan memilih pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki agar mampu melaksanakan pekerjaan tersebut dan memperoleh hasil yang maksimal (Widyastuti, 2012)

TINJAUAN LITERATUR

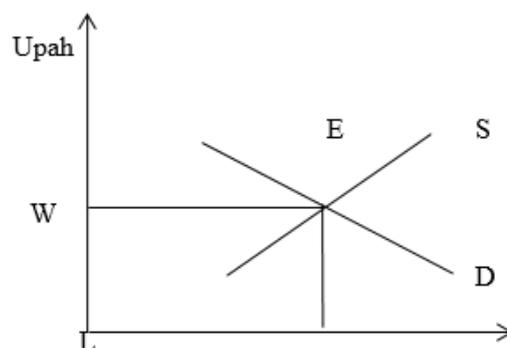
Tenaga Kerja

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003) tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu dan bisa melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk masyarakat umum. Sedangkan menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja merupakan penduduk yang dalam usia kerja 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Menurut Mankiw (2012), menjelaskan bahwa upah dan jumlah tenaga kerja telah menyesuaikan pada keseimbangan penawaran dan permintaan. Ketika pasar berada pada titik keseimbangan, setiap perusahaan telah membeli tenaga kerja sebanyak mungkin selama masih memberikan keuntungan pada keseimbangan upah, yakni setiap perusahaan telah mengikuti kaidah untuk memaksimalkan laba dengan cara perusahaan menyewa para pekerja sampai nilai produk marginal tenaga kerja setara dengan upah. Oleh karena itu, upah harus seimbang dengan nilai marginal produk tenaga kerja ketika perusahaan menyeimbangkan penawaran dan permintaan.

Gambar 1. Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja



Sumber: Mankiw (2012)

Pendapatan

Menurut Zuhriski (2008:22), pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah kekayaan harta diawal periode ditambah keseluruhan hasil pendapatan selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Sukirno (2004:37), pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut bisa berupa sewa, upah, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi bisa diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk juga pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kontribusi apapun, yang diberikan oleh negara kepada penduduk.

Hubungan Antara Umur dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Menurut Junker et al., (2012), terdapat hubungan positif antara umur dan pendapatan sepanjang umur produktif dari 18 sampai dengan 65 tahun. Menurut Aprilia (2019), Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur, memuncak pada tingkat usia produktif karena bertambahnya umur akan mempengaruhi produktifitas kerja seseorang dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Semakin tua seseorang maka tanggung jawab kepada keluarganya semakin besar, hal ini mendorong seseorang untuk bekerja agar memperoleh pendapatan, namun pendapatan seseorang diusia tuanya bisa menurun karena sudah berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja.

Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Menurut Mahendra & Adya (2014), jenis kelamin tenaga kerja merupakan hal yang tak kalah penting dalam peningkatan kerja para pekerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Tingginya tingkat produktivitas laki-laki dari pada perempuan, menyebabkan laki-laki memiliki peluang lebih tinggi memperoleh pendapatan dibandingkan perempuan. Menurut Shon (2015), perempuan memiliki peran ganda sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan suatu pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga, oleh karena itu perempuan cenderung memiliki penghasilan yang rendah dibandingkan laki-laki.

Hubungan Antara Jam Kerja dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Menurut Dewi & Saskara (2020), Jika pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat maka akan ada waktu lebih yang digunakan untuk melakukan pekerjaan lain sehingga semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka akan semakin banyak penghasilan yang diperoleh. Menurut Sumarsono (2009:30-31), semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Hubungan Antara Status Pekerjaan dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Menurut Pertiwi (2015), pekerja sektor informal selama ini distigmakan sebagai bekerja dengan tingkat produktivitas yang rendah, karena cenderung masih menggunakan alat-alat tradisional, jam kerja yang sedikit dengan tingkat pendidikan serta keterampilan yang relatif rendah. Stigma tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat upah pendapatan dan kesejahteraan pekerja sektor informal.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Pendapatan Tenaga Kerja

Pendidikan individu berkorelasi dengan karakteristik individu yang mempengaruhi pendapatan atau upah secara langsung. Sehingga apabila tingkat pendidikan individu tinggi maka akan secara langsung mempengaruhi upah sehingga tingkat upah yang diterima tinggi, begitupun jika pendidikan individu rendah akan menyebabkan upah juga rendah (Jordhal et al., 2009).

Menurut Simanjuntak (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dan asosiatif. Dimana penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas umur, jenis kelamin, status pekerjaan, jam kerja, pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja.

Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1^2 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D1SD + \beta_6 D2SMP + \beta_7 D3SMA + \beta_8 D4PT + \varepsilon$$

Dimana :

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_8$	= Koefisien regresi
Y	= Pendapatan Tenaga Kerja
X_1^2	= Umur
X_2	= Jenis Kelamin
X_3	= Jam Kerja
X_4	= Status Pekerjaan
D1 SD	= Variabel dummy pendidikan = SD
D2 SMP	= Variabel dummy pendidikan = SMP
D3 SMA	= Variabel dummy pendidikan = SMA
D4 PT	= Variabel dummy pendidikan = PT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda pada Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang

ly	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf.	Interval]
lX1 ²	.0001555	.0000206	7.54	0.000	.000115	.000196
X2	.3147894	.0419296	7.51	0.000	.2324986	.3970802
lX3	.4615575	.0383519	12.03	0.000	.3862883	.5368267

X4	.1033925	.0466149	2.22	0.027	.0119064	.1948787
SD	.1967411	.1180543	1.67	0.096	-.0349516	.4284338
SMP	.355339	.1142784	3.11	0.002	.1310567	.5796212
SMA	.5255005	.1042874	5.04	0.000	.3208266	.7301743
PT	1.008405	.1060387	9.51	0.000	.8002942	1.216516
cons	11.85382	.1728319	68.59	0.000	11.51462	12.19302
<hr/>						
Number of obs	912					
F(8, 903)	61.72					
Prob > F	0.000					
R-squared	0.3535					
Adj R-squared	0.3478					

Sumber : Hasil Olahan Stata 14

Tabel diatas memperlihatkan hasil dari estimasi akhir persamaan. Pada hasil estimasi akhir tersebut menunjukkan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* sebesar 0,34678 artinya variabel bebas didalam model mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 34,67% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Variabel umur mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,0001, artinya jika terjadi peningkatan umur sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja yaitu sebesar 0,0001%.

Variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,3147, artinya tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki pendapatannya yaitu 0,3147% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan.

Variabel jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,4615, artinya jika terjadi peningkatan jam kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja yaitu sebesar 0,4615%.

Variabel status pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,1033, artinya tenaga kerja yang berkerja di sektor formal pendapatannya yaitu 0,1033% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal.

Variabel pendidikan saat tenaga kerja berpendidikan SD mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,169, artinya tenaga kerja yang berpendidikan pendapatannya yaitu 0,169% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki ijazah (reference group).

Variabel pendidikan saat tenaga kerja berpendidikan SMP sederajat mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,3553, artinya tenaga kerja yang berpendidikan SMP pendapatannya yaitu 0,3553% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki ijazah.

Variabel pendidikan saat tenaga kerja berpendidikan SMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,5255, artinya pendapatan tenaga kerja yang berpendidikan SMA pendapatannya yaitu 0,5255% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki ijazah.

Variabel pendidikan saat tenaga kerja berpendidikan PT mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan nilai parameter sebesar 0,1008, artinya pendapatan tenaga kerja yang berpendidikan PT pendapatannya yaitu 0,1008% lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki ijazah.

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat umur, maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Ketika umur tenaga kerja semakin meningkat maka akan menyebabkan tenaga kerja itu sendiri lebih berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi karena tanggung jawab dan

kebutuhannya yang juga akan meningkat. Dengan meningkatnya umur menyebabkan meningkatnya produktivitas yang dikeluarkan oleh tenaga kerja, akan tetapi disaat meningkatnya umur tenaga kerja namun sudah melebihi usia produktif maka tingkat produktifitas akan turun dikarenakan kondisi fisik yang berkurang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Amron & Taufik (2009) yang menyatakan bahwa orang yang lebih muda menjadi lebih produktif, karena mereka lebih semangat atau dapat bekerja lebih keras. Maka dari itu semakin banyaknya hasil produktivitas maka hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wong & Tetric, 2017) yang menyatakan faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor fisik yang semakin menurun pula. Faktor usia berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang mengatakan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Wiyasa & Dewi, 2017) yang mengatakan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki tingkat pendapatannya lebih besar dibandingkan tenaga kerja berjenis kelamin perempuan.

Secara umum, tingkat produktifitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan tenaga kerja laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar mencari nafkah karena ia berperan sebagai kepala keluarga dan perempuan memiliki fisik yang kurang kuat dalam bekerja. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitawati, 2010) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini terdapat asumsi bahwa perempuan dianggap sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus rumah tangga yang berkewajiban mengurus kepentingan dirumah, sedangkan laki-laki memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah, oleh sebab itu pendapatan akan cenderung lebih rendah dibandingkan pendapatan laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh Khotimah (2009) yang menyatakan bahwa diskriminasi pekerjaan terjadi antara laki-laki dan perempuan baik dalam masyarakat agraris maupun industri. Walaupun posisi perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pekerjaan, akan tetapi karena budaya patriarki yang berkembang di masyarakat, sehingga menempatkan pekerjaan perempuan yang tidak seimbang dengan laki-laki. Hal ini yang menyebabkan penerimaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan jam kerja maka pendapatan tenaga kerja akan meningkat dan begitu sebaliknya, apabila jam kerja mengalami penurunan maka pendapatan tenaga kerja juga akan menurun.

Tenaga kerja yang memiliki jam kerja lebih banyak dibandingkan waktu senggang maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterimanya. Dengan jam kerja yang lebih banyak maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat dan hal ini yang menyebabkan tingkat pendapatan yang diterima tenaga kerja akan lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang memilih waktu senggang lebih banyak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha & Marhaeni (2012) yang menyatakan bahwa jam kerja secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dapat diartikan bahwa apabila waktu dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan atau pendapatan yang diperoleh semakin banyak, begitupun sebaliknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin sedikit, maka pendapatan yang diperoleh pun semakin sedikit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Firdausa & Arianti, 2013) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mithaswari & Wenagama (2018) yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor formal mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di informal.

Tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal lebih tinggi sehingga tingkat produktivitasnya juga tinggi yang menyebabkan pendapatan tenaga kerja juga ikut meningkat. Dan biasanya tenaga kerja informal cenderung memiliki pendapatan tidak tetap dan tidak mendapatkan tunjangan hidup seperti yang didapat oleh tenaga kerja formal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rahayu & Tisnawati (2015) yang menyatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biasanya pekerja formal akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pekerja informal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Khotimah (2009) yang menyatakan bahwa perlindungan hukum dan kesejahteraan tidak terjamin di sektor informal apabila dilihat dari segi kesejahteraan dan kondisi penghasilannya, pekerja informal memperoleh pendapatan lebih rendah dibandingkan pekerja formal.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja berpendidikan SMP, SMA dan PT, variabel pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Akan tetapi, apabila pendidikan tenaga kerja yang pada tingkat SD, variabel pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan SMP, SMA dan PT pendapatannya lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang tidak sekolah, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka tingkat pendapatan yang diterima juga akan meningkat.

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu bentuk dari investasi sumber daya manusia, dimana semakin tinggi pendidikan menyebabkan tingkat pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja akan semakin tinggi dan hal ini juga akan menyebabkan tingkat produktivitas untuk menghasilkan barang maupun jasa akan semakin meningkat, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung Giri & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka peluang untuk mendapatkan upah atau gaji semakin tinggi. Disamping itu tingginya pendidikan juga akan mengakibatkan pengalaman kerja dan keterampilan semakin tinggi pula sehingga dapat diharapkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis regresi STATA dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur tenaga kerja maka akan semakin meningkatnya pendapatan tenaga kerja.
2. Jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki mendapatkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan.
3. Jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jam kerja tenaga kerja maka akan semakin meningkatnya pendapatan tenaga kerja.
4. Status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Kota Padang pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal berpeluang mendapatkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal.
5. Tingkat pendidikan tenaga kerja ketika tenaga kerja berpendidikan SD memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Kota Padang pada taraf nyata 5%. Namun, ketika tenaga kerja berpendidikan SMP, SMA dan PT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan lebih besar pendapatannya dibandingkan tenaga kerja yang tidak sekolah atau tidak memiliki ijazah/STTB terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amron, & Taufik, I. (2009). Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Aprilia, N. (2019). *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan, Dan Jam kerja Terhadap pendapatan Pengemudi Becak di Kota Banda Aceh Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri AR- RANIRY.
- Borjas, G. j. (2016). *Labor Economics*.
- Dewi, P., M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan

- Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119–124.
- Dewi, D. A. R. H., & Saskara, I. A. N. (2020). *Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik*. 9(4), 750–779.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Giri, P. C., & Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Denpasar Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6), 948–975.
file:///C:/Users/user/Downloads/45240-133947-1-PB.pdf
- Jordhal, H., Poutvaara, P., & Tuomala, J. (2009). Education Return Of Wage Earners And Self-Employed Workers : Comment. *Economics Of Education Review*, 28(5), 641–644.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.econedurev.2008.07.003>
- Junker, D., Redlin, M., Olson, D., & Aguiar, G. (2012). Absence of Age-Income Correlation in Ten Rural South Dakota Counties: Real Capital Outflow or Self-selection Bias? *Online Journal of Rural Research & Policy*, 7(3). <https://doi.org/10.4148/ojrrp.v7i3.1741>
- Khotimah, K. (2009). *Diskriminasi Gender terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan*. 4(1).
- Mahendra, & Adya, D. (2014). *Analisis pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja (Studi Di Industri Kecil Di Kota Semarang)*.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7 no.2, 294–323.
- Nugraha, N. T. A., & Marhaeni, A. A. I. . (2012). *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar*. 100–110. <https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat05783>
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitawati, H. (2010). Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik Dan Publik Pada Mahasiswa Ipb. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 17–34.
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Rahayu, S. U., & Tisnawati, N. M. (2015). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 83–39.
- Rantau, K. (2018). *Pengaruh Umur, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin di Desa Subamia Kecamatan Tabanan*. Universitas Udayana.
- Russicaria, Ig. D., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis Fakttor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(4), 134–144.
- Shon, K. (2015). Gender Discrimantion In Eraning In Indonesia : A Fuller Picture. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 95–121.
- Sukmana, G. M. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja Terhadap Poduktivitas Tenaga Kerja (Kasus pada CV. Yugatama prima mandiri Kab. Jember*. 1(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Undang-Undang*, 1, 1–34.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>
- Wiyasa, I. B. W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Piramida*, 13(1), 27–36.

- Wong, C. M., & Tetrick, L. E. (2017). Job crafting: Older workers' mechanism for maintaining person-job fit. *Frontiers in Psychology*, 8(SEP), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01548>
- Zuhriski, H. (2008). *Analisis Pnedapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*. IPB.